

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Ilhamdani

SD Negeri 056630 Lubuk Jaya, Indonesia

Email: ilhammou611@gmail.com

ABSTRAK

Hasil penelitian dan analisis data pretes siswa baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki varians dan populasi yang sama (homogen) dengan Fhitung 0,182 dan probabilitas 0,075 atau > 0.05 . Selanjutnya, berdasarkan analisis uji – t untuk uji beda dua pihak diperoleh thitung 1,805 dengan probabilitas 0,075 atau > 0.05 sehingga disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan. Setelah diberikan perlakuan, diperoleh hasil Fhitung 14,247 dengan probabilitas sebesar 0,038 atau < 0.05 artinya terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar. Dari segi motivasi, diperoleh hasil Fhitung 10,655 dengan probabilitas 0,031 atau < 0.05 artinya siswa yang memiliki motivasi tinggi akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi rendah. Namun dalam hal interaksi dengan motivasi diperoleh Fhitung 0,576 dengan probabilitas 0,10 atau > 0.05 hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat interaksi antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Motivasi, Hasil Belajar, Pendidikan Agama

ABSTRACT

The results of research and analysis of student pretest data in both the experimental and control classes have the same variance and population (homogeneous) with a Fcount of 0.182 and a probability of 0.075 or > 0.05 . Furthermore, based on the t-test analysis for the two-way difference test, a t-count of 1.805 was obtained with a probability of 0.075 or > 0.05 , so it was concluded that there was no significant difference in students' initial abilities before being given treatment. After being given treatment, a Fcount result of 14.247 was obtained with a probability of 0.038 or < 0.05 , meaning that there was an influence of the on learning outcomes. In terms of motivation, the Fcount result was 10.655 with a probability of 0.031 or < 0.05 , meaning that students who have high motivation will get better learning results compared to students who have low motivation. However, in terms of the interaction of learning methods with motivation, Fcount is 0.576 with a probability of 0.10 or > 0.05 , this shows that there is no interaction between learning methods and student learning motivation.

Keywords: Motivation, Learning Outcomes, Religious Education

PENDAHULUAN

Guru memiliki kedudukan yang sangat penting dan tanggungjawab yang sangat besar dalam menangani berhasil atau tidaknya program pendidikan. Kalau boleh dikatakan sedikit secara ideal, baik atau buruknya suatu bangsa dimasa mendatang banyak terletak di tangan guru. Namun guru yang juga berfungsi sebagai perencana pembelajaran, mempunyai kedudukan yang penting dalam proses belajar mengajar. Hal penting itu bertolak dari tugas dan tanggung jawab guru untuk mencerdaskan anak didiknya. Kerangka berfikir demikian menghendaki seorang guru untuk lebih terampil dan berkompotensi dalam menjalankan tugasnya. Karena pada guru ada salah satu

faktor yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar, maka guru harus memahami dan mengembangkan motivasi dan keterampilan yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Sehingga guru mampu mengelola pengajaran dan mampu menciptakan kondisi belajar sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien.

Untuk menciptakan kondisi belajar yang efektif dan efisien guru harus pandai menentukan metode pembelajaran. Dalam penggunaan metode terkadang guru harus menyesuaikan kondisi dan suasana kelas. Jumlah anak mempengaruhi penggunaan metode untuk memotivasi siswa. Tujuan instruksional adalah pedoman yang mutlak dalam pemilihan metode. Dalam perumusan tujuan, guru perlu merumuskannya dengan jelas dan dapat diukur. Dengan begitu mudahlah bagi guru menentukan metode yang bagaimana yang dipilih guna menunjang pencapaian tujuan yang telah dirumuskan tersebut.

Sebuah strategi pengajaran yang mendorong siswa untuk berkonsentrasi pada pembelajaran, merangsang kecakapan dan ketelitian siswa adalah motivasi belajar. Motivasi ini dijadikan solusi karena beberapa alasan seperti untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan dan menggunakannya. Motivasi belajar juga menjadikan pembelajaran lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna.

Selain metode dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang di berikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi, motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini berdasarkan sifatnya tergolong penelitian kuasi-eksperimen, yaitu sebuah percobaan untuk tidak menutupi sebuah hubungan kausal, meskipun peneliti tidak dapat mengontrol semua faktor pada hasil penelitiannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Siswa Kelas Eksperimen

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri 056630 Lubuk Jaya bertujuan untuk mengetahui apakah motivasi belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan hasil belajar motivasi tinggi berbeda dengan hasil belajar motivasi rendah serta interaksi keduanya. Sebelum materi diajarkan, siswa terlebih dahulu diberikan pretes untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Setelah diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya diberikan perlakuan dengan motivasi belajar. Selama proses pembelajaran berlangsung materi yang akan disajikan lebih difokuskan dengan motivasi belajar. Pada akhir pembelajaran setelah semua materi diajarkan, siswa kembali diberikan tes (postes) untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diajarkan dengan menggunakan motivasi belajar. Siswa juga diberikan seperangkat angket untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa pada pelajaran PAI.

Berdasarkan lampiran 2 Tabel 4.1 yang diperoleh penjelasan bahwa sebelum diberi perlakuan pada siswa dengan responden 40 orang, rata-rata skor pretes siswa sebesar 17,05 dengan standar deviasi 3,08. Setelah materi diajarkan dengan menggunakan motivasi belajar dari hasil postes diperoleh rata-rata skor sebesar 64,70 dengan standar deviasi 6,94. Ini berarti terdapat peningkatan hasil belajar setelah

diajarkan dengan motivasi belajar. Sedangkan rata-rata skor motivasi belajar siswa sebesar 91,53 dengan standar deviasi 8,127.

Setelah kelas Eksperimen digolongkan kedalam motivasi rendah dan motivasi tinggi, maka berdasarkan lampiran 7 hasil untuk kelas eksperimen motivasi tinggi diperoleh rata – rata skor motivasi belajar siswa sebesar 100,07 dengan standar deviasi 5,64, dan untuk hasil belajar diperoleh rata – rata skor sebesar 64,79 dengan standar deviasi sebesar 6,40. Untuk siswa motivasi rendah diperoleh rata – rata skor motivasi sebesar 88,38 dengan standar deviasi sebesar 6,83, dan untuk hasil belajar diperoleh rata – rata skor sebesar 62,08 dengan standar deviasi sebesar 5,98

4.1.2. Data Siswa Kelas Kontrol

Pada siswa kelas kontrol juga diberikan pretes untuk mengetahui kemampuan awal sebelum materi diajarkan. Selanjutnya siswa diberikan perlakuan dengan menggunakan metode konvensional/biasa. Setelah diberi perlakuan siswa diberikan tes (postes) untuk mengetahui hasil belajar siswa. Siswa juga diberikan seperangkat angket untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa pada pelajaran agama.

Berdasarkan lampiran 2 Tabel 4.2 terlihat bahwa rata-rata skor pretes siswa sebesar 16,58 dengan standar deviasi 2,75. dengan pembelajaran konvensional diperoleh rata-rata skor sebesar 59,35 dengan standar deviasi 6,803 yang juga berarti terdapat peningkatan hasil belajar setelah diajarkan dengan metode menggunakan konvensional. Dan rata-rata skor motivasi belajar siswa sebesar 88,53 dengan standar deviasi 9,32.

Setelah kelas kontrol digolongkan kedalam motivasi rendah dan motivasi tinggi, maka berdasarkan lampiran 7 untuk kelas kontrol motivasi tinggi diperoleh rata – rata skor sebesar 100,13 dengan standar deviasi sebesar 5,44 dan rata – rata skor hasil belajar sebesar 64,47 dengan standar deviasi sebesar 6,29. sedangkan kelas kontrol motivasi rendah diperoleh rata – rata skor sebesar 90,56 dengan standar deviasi sebesar 4,66 dan rata- rata skor hasil belajar sebesar 56,28 dengan standar deviasi sebesar 5,10.

Untuk menganalisis data hasil penelitian, digunakan Software statistik berupa program SPSS 12.0 for Windows untuk menghasil normalitas data, homogenitas data, uji beda, uji anava.

Pembahasan

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan motivasi belajar lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan metode konvensional, hal ini disebabkan karena motivasi belajar merupakan cara penyajian pembelajaran dengan mempertunjukan kepada siswa suatu proses yang sedang dipelajari baik sebenarnya maupun tiruan yang disertai dengan penjelasan lisan. Disamping itu, motivasi belajar baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang proses sesuatu dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.

Selanjutnya juga diperoleh bahwa hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, hal ini disebabkan karena motivasi belajar merupakan daya penggerak seseorang untuk aktif belajar. Dengan motivasi belajar yang tinggi ini siswa akan lebih aktif dalam memperoleh pengetahuannya. Dengan demikian motivasi tinggi dalam dirinya akan meningkatkan hasil belajarnya.

Namun dari hasil pengujian hipotesis untuk interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar menunjukkan tidak terdapat interaksi metode pembelajaran dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Tidak terdapatnya

interaksi antara metode dengan motivasi disebabkan karena angket yang diberikan kepada siswa belum mencerminkan motivasi siswa yang sesungguhnya. Hal ini mungkin disebabkan karena dalam mengisi angket siswa masih dipengaruhi sesama temannya.

KESIMPULAN

Setelah melakukan serangkaian pembahasan terhadap hasil penelitian yang diperoleh dan sistematika kajiannya dilakukan dengan memperhatikan tujuan penelitian maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu :

1. Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa (F_{hitung} 14,247 dengan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$). Artinya siswa yang diajarkan dengan motivasi belajar memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan metode konvensional.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi rendah (F_{hitung} 10,655 dan probabilitas $0,000 < 0,05$), artinya siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi rendah
3. Tidak terdapat interaksi antara metode pembelajaran demonstrasi dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa (F_{hitung} sebesar 0,576 dan probabilitas $0,450 < 0,05$). Hal ini berarti tidak ada pengaruh siswa yang memiliki motivasi tinggi diajarkan dengan metode konvensional akan lebih baik dari siswa yang memiliki motivasi rendah yang diajarkan dengan motivasi belajar dan sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaerul, M. (2019). Multicultural Education-Based Social Science Instructional Model In Islamic School. *Lentera Pendidikan : Multicultural Education Based Social Science*, 22 (1), 1–19.
- Erlan, M. (2017). Urgensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di Sekolah. *Pendidikan Islam*, 2(1).
- Kementerian Agama RI. (2013). *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Darus Sunnah.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Nur, A. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Pendidikan Islam*, 13(1).
- Peraturan Presiden Republik Indonesia. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara.
- Ramayulis. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rifania, M. (2018). Enhancing Tolerance Character Through Problem Based Learning Model (PBL) Based on Simulation of Social Studies Subject with the of Themes of Diversity in My Country. *International Journal Multi disciplinary and Current Resea rch*, 6(4).
- Sujarweni, W. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.